Dream Knight

by carlmark

Category: Screenplays
Genre: Drama, Fantasy
Language: Indonesian
Status: In-Progress
Published: 2016-04-19 10:15:56
Updated: 2016-04-26 06:15:51
Packaged: 2016-04-27 14:09:35
Rating: T
Chapters: 3
Words: 10,403
Publisher: www.fanfiction.net
Summary: kalian terlahir dari air mata kesedihannya, dan kalian akan mati karena air mata kebahagiannya. GOT7FANFIC! MarkSon!Markjin!2Jae! based by GOT7 Web drama 'Dream Knight'. totally Yaoi and DLDR!

1. Chapter 1

DREAM KNIGHT

GOT7 FANFICTION

ALL GOT7 MEMBER AND JYP ENT

Warning! Cerita ini seluruhnya terinspirasi oleh webdrama dream knight nya got7. Mungkin pemerannya dan alurnya sedikit aku rombak sana sini guna kebutuhan cerita ini. Kalo yang udah nonton pasti bisa ngebayanginnya hehe maaf ya kalo cerita ini terlalu ga kreatif, ini ff perdanaku.

YAOI, BROTHERSHIP.

Prologue

Seorang pria manis memasuki sebuah kastil tua nan gelap, matanya menelusuri seisi ruangan yang bercahaya remang terbiaskan cahaya bulan. Seketika, kerlipan cahaya berpendar mengelilinginya. Dan ketika tangan pria itu berusaha menjangkaunya, cahaya itu berubah menjadi sosok pria tampan dengan balutan baju serba putih. Mata mereka kemudian bertemu. Dan saat itu juga, cahaya-cahaya yang sama datang, lebih banyak dari sebelumnya. Salah satu dari mereka berubah menjadi sosok pria bepakaian serba hitam.

Dan cahaya lainnya juga bertransformasi, seperti kedua cahaya sebelumnya.

_Sosok 6 cahaya ini saling mengeluarkan aura tak bersahabat, dan di

tengah-tengah mereka, pria manis itu hanya bisa terdiam. _

Seolah menjadi penengah

Di antara kedua warna dihadapannya.

salah satu dari cahaya itu berhasil mencium bibirnya.

Dan Mata pria manis itu terpejam.

DREAM KNIGHT: CHAPTER 1 pria itu pasti mempunyai sesuatu yang spesial

"ya, Mark Tuan. Apa kau tidak memiliki rumah untuk tidur?"

Mark yang awalnya tertidur terpaksa bangun ketika ia merasakan sebuah benda kecil mendarat di atas kepalanya. Mark mengelus kepalanya yang tiba-tiba berdenyut dan menatap benda kecil sialan itu.

Huh? Kapur?

"haah, benar juga. ibu mu yang kaya raya itu kan sudah meninggal, kau pasti tidur dijalanan hm" anak laki-laki bernama Park Jaehyung melanjutkan cemoohannya. Teman-teman jaehyung yang berada di dekatnya pun tertawa mendengar kalimat jaehyung.

Mark memutar bola matanya jengah. "aku tidak tidur dijalanan. Aku tinggal di tempat seperti rumah perkemahan, dan itu sangat menyenangkan. Kau tau?"

Jaehyung mendengus. " ya ya, itu sama saja dengan kau tinggal di jalanan. Tak ada bedanya" tangan jaehyung merogoh kantung pakaiannya, mengambil sebuah uang koin dan menunjukkannya kepada mark.

"ini uang untukmu, pergunakan untuk mengisi perut malangmu itu ya" ujar jaehyung melempar koinnya kearah mark, namun kali ini berhasil di tangkap mark.

"YAA PARK JAEHYUNG!" seluruh murid yang ada di kelas itu sontak terdiam dan memutar kepala mereka ke arah bangku mark, menatap mark yang kini tengah berdiri sambil menatap tajam park jaehyung. Mark tidak menyadari bahwa di punggungnya menempel sebuah kertas.
'sekolah merupakan tempat untukmu tidur?'

Mark sadar bahwa pusat perhatian murid lain tertuju padanya.

Kemudian, tatapan tajam mark berubah menjadi senyuman manis. Sangat manis.

"apa kau tidak punya uang lagi? 100 won tidak akan cukup untuk membeli apapun, lain kali berikan aku 500 won ya!" ujar mark dengan nada riang dan berjalan meninggalkan ruangan kelas.

Tapi ketika ia berada di depan kelas, tiba-tiba kaki kiri mark tersandung dengan kaki kanannya sendiri hingga
â€“

"AAHAHAHAHAHAHAHAHAHAHAHAAHAHAH"

-mark terjatuh dengan posisi tengkurap, koin pemberian jaehyung terlempar begitu saja dan menggelinding di bawah meja guru.

Seisi kelas mentertawai mark, termasuk jaehyung dan teman-temannya. Mark menggigit bibirnya kuat karena menahan malu setengah mati.

"arghh harusnya sepatu ini aku berikan alarm anti tersandung saja" batin mark merutuki kecerobohannya yang sangat memalukan.

Belum reda tawa murid di kelas itu dan belum juga sempat mark bangun dari posisinya tiba-tiba seorang anak laki-laki masuk ke dalam kelas, dengan gaya acuh dan mata yang fokus menatap kedepan dan diikuti dua laki-laki lain yang bertingkah sama dengan laki-laki sebelumnya.

Mark yang masih tesungkur terkejut ketika sepasang sepatu berhenti tepat di wajahnya, dan ketika mark mendongakkan kepalanya ke atas, salah satu dari anak laki-laki yang barusan masuk ke kelas menarik lengan mark dan membantunya berdiri.

"kau, tidak apa apa?' tanya laki-laki itu. Mark hanya mengangguk dan berdiri dengan bantuan si anak baru. Mata laki-laki itu menatap mark dari atas ke bawah, setelah memastikan mark tidak terluka sedikitpun mereka bertiga kemudian pergi dan duduk di bangku mereka masing-masing.

Mark memutar tubuhnya kebelakang dan menatap ketiga murid asing yang barusan membantunya. "h-huh? Aku tak pernah melihat mereka sebelumnya, siapa mereka?" tanya mark penasaran. Namun ketika ia sadar kejadian memalukan beberapa detik yang lalu tadi, mark segera pergi keluar kelas ia tak berniat berlama-lama dulu disana, setidaknya ia bisa kembali ketika jam pelajaran dimulai.

Sepeninggal mark, kelas itu ternyata masih heboh. Kali ini penyebabnya adalah ketiga laki-laki tampan yang mereka ketahui anak baru masih menebarkan pesona mereka. Jaehyung dan teman-temannya yang awalnya tak mau perduli justru ikut mengagumi sosok ketiganya.

Namun, tanpa disangka-sangka salah satu dari mereka bernama Jackson menggerakkan tangannya seolah-olah memegang api sambil menatap ke arah jaehyung. Kalung jackson yang memiliki simbol api pun bersinar hingga cahaya nya sedikit menyembul dari kancing seragam jackson. Dan saat itu juga tangan jaehyung merasakan panas yang amat sangat seperti terbakar.

"jaehyung, kau tidak apa apa?" teman-teman jaehyung pun bingung dengan keadaan jaehyung yang masih meraung mengatakan bahwa tangannya sangat panas. "tanganku... seperti terbakar... panasss" keluh jaehyung pada temannya.

Tak sampai disitu, bambam juga ikut meramaikan suasana. Bambam membentuk ibu jari dan jari tengahnya seperti sebuah pistol. Lagi, kalung milik bambam dengan simbol diamond juga ikut bersinar seolah tau sang tuan sedag menggunakan kekuatannya. Di acungkannya kearah kedua teman jaehyung dan-

Blash

-sebuah panah tak kasat mata menusuk tepat di dada mereka berdua. Kedua teman jaehyung tersebut saling menatap satu sama lain dengan rasa ketertarikan dan mereka berpelukan seolah-olah sepasang kekasih yang saling merindu.

Bambam tersenyum senang, menyenderkan kepala pada kedua tangannya yang terangkat di belakang kepalanya. Bambam menatap Youngjae yang ada di sampingnya, seolah memberikan signal bahwa kini giliran youngjae.

Tak mau ketinggalan, youngjae bersiul pelan hingga kalung bersimbol angin miliknya bersinar dan saat itu juga angin berhembus kencang entah dari mana asalnya menerjang teman jaehyung yang tadinya masih selamat. Angin tersebut terus menerus bertiup ke arahnya tanpa jeda. Membuat teman jaehyung itu kelabakan sendiri.

Dan mereka bertiga tersenyum senang dengan hasil pekerjaan mereka.

Ah, rupanya para ksatria kita sudah melancarkan aksinya melindungi mark, hm?

.

.

.

##

"arrghh bodoh bodoh bodoh! Mengapa kau bisa begitu cerobohnya mark tuan! Tadi itu sangat memalukan sekali" mark menepuk kepalanya berkali kali dengan bibirnya yang tak berhenti mengumpati dirinya karna kejadian tadi. mark menaiki tangga ke arah atap sekolah, satu-satunya tempat yang mark sukai di sekolah ini.

Saat sampai di atap sekolah, mark kemudian menaiki bangku yang tersusun ke atas hingga ke bagian tertinggi di sana. Bangunan tersebut berbentuk setengah lingkaran dengan yang menghadap ke arah gedung pencakar langit di sekitar sekolahnya. Di sana terdapat reklame kompetensi dance, 1 meja dan 3 kursi yang tersusun rapi, sebuah papan tulis kapur berwarna hijau, poster, beberapa tanaman yang tampak terawat, dan berbagai cermin di dekat tanaman itu, serta sebuah papan yang penuh coretan spidol.

Papan tersebut bertuliskan '_Fighting! Mark Tuan' _disertai beberapa gambar aneh hasil karya seorang mark tuan.

Mark mengambil penyiram tanaman dan menyirami tanaman itu satu persatu dengan telaten. "kalian harus tumbuh dengan baik, karena dunia ini terlalu indah jika kalian lewatkan hanya untuk layu begitu saja" ujar mark pada tanaman itu seolah mark tau tanamannya memiliki indra pendengar yang baik.

Tatapan mark kemudian terarah ke poster yang ada di belakang tanaman, mark juga tersenyum kearah poster itu sembari menyentuh wajah yang ada di poster itu dengan telunjuknya.

"jinyoung! Hariku berjalan sangat indah bukan?" mark meletakkan penyiram tanamannya dan mulai mematut di depan cermin. Merapikan

penampilannya yang sedikit berantakan.

"ah, its okay! Bukankah ini sudah sering terjadi?" ujar mark menyemangati dirinya sendiri. Mark meloncat dan membuat kuda kuda aneh dengan tangan mengepal seolah-olah akan melayangkan tinjunya.

"aku tidak akan pernah takut pada kalian!"

Di fikiran mark kini telah tergambar wajah teman-teman jaehyung di atas kepalanya, dengan gerakan aneh mark mulai meninjukan kepalan tangannya ke udara â€“tepatnya ke arah wajah teman jaehyung di imajinasinya- . mark tersenyum seolah-olah semua teman jaehyung telah terpental jauh akibat tinjuannya.

Dan ketika wajah jaehyung melintas di fikirannya, mark memutarkan tangannya seperti baling-baling dan menerjang jaehyung â€“di dalam imajinasinya- sekuat mungkin.

" Park Jaehyung!" kepalan tangan mark terangkat keatas, mark tertawa penuh kemenangan seolah-olah jaehyung telah terpental jauh ke atas langit dan tersangkut di sudut bintang.

Tanpa mark sadari, jackson youngjae dan juga bambam melompat ke arah mark dan mendarat mulus tepat di belakang tubuh mark. sementara mark sendiri masih sibuk melakukan gerakan bela dirinya yang sangat aneh tanpa menyadari keberadaan ketiga laki-laki itu yang mendekat ke arahnya.

"kau sangat hebat, mark tuan" puji mark pada dirinya sendiri. Dan ketika mark akan berberes meninggalkan tempat itu, sebuah tangan menarik kertas yang sedari tadi masih menempel di punggungnya. Mark merasakan seseorang menyentuh punggungnya sontak berbalik dan membentuk kuda-kuda.

"YAAA KALIAN SIAPA HUH SIAPA KALIAN MENGAPA KALIAN DISINI" mark mengarahkan tinjunya ke arah jackson dan yang lain. Bukannya takut, jackson justru semakin mendekat ke arah mark bahkan youngjae dan bambam terkekeh kearah mark.

"hei, bahkan gerakan bela dirimu sama sekali tak ada peningkatannya" ejek jackson membuat mark seketika bingung

'bagaimana dia tau? Siapa dia?' batin mark dalam hatinya

"ba-bagaimana kau bisa tau?"

"haha, apa yang aku tidak tau tentang dirimu. Tapi, apa kau sama sekali tidak ingat dengan kami?" youngjae kali ini angkat suara, dan mark semakin bingung

'mereka ini siapa sih sebenarnya, kenapa mereka tau ini dan itu' gerutu mark dalam hati, lagi

Bambam berjalan mendekati mark dan menepuk punggung mark pelan. "gwaenchana, kita bisa mulai berteman dari sekarang kan?" bambam mengeluarkan senyum imutnya pada mark. mark menangkis tangan bambam agar menjauh dari punggungnya

"apa? Teman katamu? Yak! Kau gila? Aku bahkan tidak mengenal kau..." ucapan mark tergantung saat jarinya yang menunjuk bambam berdalih menunjuk jackson dan youngjae

"... kau dan kau!" langkah mark kemudian beringsut mundur, mengambil jas seragamnya yang sempat ia campakkan di meja. Kakinya masih berjaga dengan posisi kuda kuda.

"jangan mendekat... jangan mendekat! Ini wilayahku kalian harus pergi dari sini!" seru mark sambil perlahan berjalan mundur menjauhi jackson dan yang lainnya. "kubilang ini wilayahku! Kalian pergi dari sini!"

Bukannya jackson youngjae dan bambam yang pergi, justru mark yang kemudian berlari meninggalkan mereka bertiga. Mark bukannya takut atau apa, hanya saja ilmu bela dirinya belum sempurna dan jika harus melawan mereka bertiga sementara dirinya sendirian... no! mark harus menjaga wajahnya dari lebam agar beasiswanya tidak dicabut

Sementara ketiga ksatria itu menatap kepergian mark dengan raut heran. Bambam bahkan menghela nafasnya kesal dan menatap ke arah jackson. "aissh dia itu kenapa, apa dia benar-benar tidak mengingat kita?" tanya bambam menatap ke arah youngjae, sementara youngjae hanya mengendikkan bahunya.

Bambam kemudian menatap ke arah jackson. "apa kita tak bisa memberitahukan saja padanya siapa kita sebenarnya?" jackson menghela nafas berat. Matanya masih menatap pintu atap sekolah yang tadi sempat terbanting oleh mark.

"seandainya saja bisa begitu. Seandainya.."

sedangkan diluar mark menuruni tangga dengan gerutuan yang masih keluar dari bibirnya.

"hah, apa itu tadi? mereka mengenalku? Yang benar saja, bahkan di riwayat hidupku belum pernah bertemu orang-orang aneh seperti mereka" mark mencoba tak mengambil pusing dan terus menuruni anak tangga dengan langkah pelan.

Tapi, itu tak berlangsung lama ketika ia mendengar sebuah teriakan dari para murid yang ada di bawah.

"AAAARGGGHH ITU GOT! GOT SUDAH DATANG!" mark mencoba menatap kebawah dari tangga, terlihat seluruh murid baik perempuan maupun laki-laki mengerubungi sebuah van mewah yang terparkir tepat di bawah tangga tepat mark berdiri sekarang. Mata mark membulat ketika menyadari siapa yang pertama kali keluar dari van itu.

"Oh My God! Jinyoung!" mark beranjak lari menuruni tangga dan ikut masuk ke dalam gerombolan yang mengelilingi van itu.

Tak hanya junior, kedua anggota GOT lainnya yang disebut-sebut bernama jaebum dan yugyeom juga ikut memamerkan senyuman mereka pada semua penggemar mereka.

Tubuh kurus mark berusaha menyelinap ke depan, ingin melihat sang pujaan hatinya ah lebih tepatnya idola. Ketika sudah berada tepat di hadapan jinyoung, mark menatap wajah jinyoung sangat lekat.

No. Biar begitu-begitu, biar mark menyukai tanaman, biar mark selalu menggantungkan 3 boneka pada tas nya, mark itu seorang pria yang cukup manly dan ia mengklaim bahwa dirinya itu kalau tidak straight ya seorang top. Mark memang menyukai jinyoung, tapi ia tidak bertingkah seperti perempuan atau bottom. Bahkan kini walaupun ia memandangi jinyoung tapi posisi tangannya berada di saku celananya.

Ya. Jika perempuan menatap jinyoung sebagai seorang pria

Dan jika para bottom menatap jinyoung sebagai top yang manly

Maka mark menatap jinyoung sebagai seorang bottom yang menggemaskan

Bottom yang harus ia lindungi

Bottom yang...

Flashback 1 tahun yang lalu

Mark sedang ketiban sial, hanya karena lupa mengerjakan tugasnya ia harus rela membersihkan atap sekolah yang luasnya bahkan mark sendiri malas membayangkannya. Dan kini mark sudah menatap pemandangan berantakan yang tersaji di depan matanya.

"padahal aku lupa mengerjakan tugas karena pertandingan basket itu! Harusnya mereka memberikan aku keringanan bukannya malah menjadikan aku cleaning service. Hah, ibu pasti mencemaskan mengapa aku belum pulang" gerutu mark saat ia mau tak mau membereskan kursi dan meja yang berantakan.

Tapi, belum sempat tangannya menyentuh kursi itu, suara musik yang cukup keras mengalihkan perhatiannya. Musik itu berada di balkon yang sedikit lebih tinggi dari tempatnya sekarang. Saat mark berhasil melihat ke arah balkon itu, ternyata jinyoung sedang menari disana, lebih tepatnya di hadapan cermin dan papan tulis.

"jinyoungr? Apa yang anak itu lakukan jam segini di atap sekolah?" tanya mark pada dirinya sendiri.

Awalnya mark berniat tidak perduli dan ingin meneruskan pekerjaannya, namun langkahnya terhenti ketika ponsel jinyoung berbunyi. Dan tanpa sengaja mark mendengar suara jinyoung

"hm ada apa hyung?"

_..._

"ne. Ne. Ya ya aku sedang dikamar, aku baru saja mau tidur"

_..._

"latihan? Ani. Aku tidak sedang latihan. Jika kau tidak menelfonku mungkin aku sudah tidur hyung~"

_..._

"hm arra. Bye hyung"

Dan sambungan itu terputus secara sepihak oleh jinyoung.

Jinyoung kemudian melanjutkan latihannya, sebentar menari, namun sebentar frustasi saat ia meraa gerakannya salah, kemudian mencoret-coret papan di belakangnya.

Mulai menari lagi

Frustasi lagi

Dan mencoret papan tulis lagi

Begitupun seterusnya.

Mark yang sedari tadi masih mengamati jinyoung seketika membeku. Tiba-tiba mark merasa kagum dengan jinyoung yang berusaha sangat keras padahal ia sudah menjadi seorang seorang idol.

Dari situ lah rasa suka mark pada jinyoung mulai tumbuh

Sejak itu mark ingin melindungi jinyoung

Mark ini selalu menyemangati jinyoung

Mark juga ingin...

"apa kau senang, hah?" ucapan jackson menyela lamunan mark seketika. Mark bahkan terkejut karena keberadaan jackson yang tiba tiba berada di sampingnya. Bukan hanya jackson, youngjae dan juga bambam ternyata sudah berdiri di samping jackson.

Mark tetap berdiri pada posisi semulanya

"apa maksudmu.."

Belum sempat mark melanjutkan perkataannya tiba tiba mark merasakan tubuhnya didorong hingga terjatuh kedepan, bambam dan youngjae tertawa dengan tindakan mereka barusan.

Bukan tanpa alasan bambam dan youngjae mendorong mark. karna pada saat itu, jinyoung berada tepat di depan mark. dan seketika itu juga tubuh mark dan jinyoung terjatuh, mark berusaha gesit agar menahan tubuh mereka berdua

Tapi gerakannya meleset

Justru sekarang terlihat jinyoung menindih mark yang tergeletak di bawahnya

Dan

Bibir mark menempel sangat dalam dengan bibir jinyoung!

Jackson panas. Ia kemudian menatap youngjae dan bambam tajam. Sedangkan yang ditatap hanya tersenyum tanpa dosa, bibir youngjae membentuk pola seolah berkata 'mian, itu diluar prediksiku'.

Mark dan jinyoung awalnya terpaku. Namun bunyi blitz kamera dan teriakan para fans menyentakkan kesadaran merea dengan kencang,

jinyoung dengan cepat berdiri dari tubuh mark. jaebum, yugyeom serta manajer GOT terburu-buru membawa jinyoung masuk ke dalam gedung sekolah diikuti oleh wartawan dan fans mereka yang masih kaget dengan kejadian barusan.

Dan kini hanya ada mark yang terbaring sendirian, masih mematung. Mark terlalu shock. Bahkan para ksatria itu sudah tak ada lagi disana

'tadi itu... aku mencium jinyoung?'

.

.

.

##

Malamnya, mark terduduk di kasur memandangi bola basket kesayangannya, bola basket yang tak pernah ia mainkan lagi 6 bulan terakhir. Mata mark menatap sendu pada bola yang kini hanya bisa ia mainkan dengan jari jarinya.

"hah"

Tepat ketika mark menghela nafas, ponselnya berdering. Mark lalu meletakkan bola tersebut di sampingnya dan meraih benda persegi empat tersebut. Ternyata notifikasi dari teman sekelasnya yang mengirimkan ia sebuah video. Mark membuka video tersebut, dan seketika matanya membulat.

"WHAAT!"

Mark terkejut bukan main, pasalnya video tersebut ternyata berita tentang kejadian yang amat sangat memalukan tadi siang, saat ia terjatuh dan tak sengaja mencium bibir jinyoung.

Di dalam video tersebut wajahnya terekam sangat jelas bahkan pautan bibir mereka juga direkam dengan sangat baik. Mark iseng menggulirkan layarnya kebawah, sekedar melihat komentar atas video itu.

'apakah dia mencium bibir uri jinyoung!'

Wajah mark bersemu merah

'wah dia tampan juga, siapa dia'

Mark tak bisa menahan senyumnya

'aaaa mereka sangat cocok! Aku rasa pria itu akan menjadi top dan akan menjaga uri jinyoung'

Mark sejenak berfikir. "kurasa mereka membenciku..." gumam mark. kemudian ia kembali membaca komentar lainnya.

'cocok? Hah tidak! Pria itu bahkan tidak mempunyai style sama sekali'

Dahi mark berkerut

'ya! Aku setuju! Beraninya kau mencemari kesucian jinyoung oppa! Bahkan ketika drama saja dia menyerahkan kissing scene nya pada pemeran pengganti!'

Mark terpaku. Menatap layar ponselnya tak percaya.

"jadi... kemungkinan tadi itu, ciuman pertamanya?"

Semakin penasaran, mark terus menggulirkan layarnya mencoba membaca semua komentar itu.

'siapa si gurita ini?'

'jika aku bertemu dengannya aku tak akan segan mencabik bibirnya!'

'aku besok akan mencarinya! Seragam yang dipakai pria itu sama denganku...

Mark mematikan ponselnya begitu saja dan melemparnya ke sembarang arah, menatap horor pada ponsel yang kini tergeletak di sampingnya. "mengerikan. Fans yang mengerikan"

Tiba-tiba bayangan wajah youngjae yang bambam yang tertawa saat melihatnya terjatuh melintas difikirannya

"ini semua ulah mereka! Ya, besok aku harus menghajar mereka bertiga. Tunggu saja" ujar mark mengepalkan tangannya geram, mark memperhatikan tangannya dan membayangkan tangan itu melayang ke arah pipi, bibir, bahkan hidung ketiga ksatria itu.

Setelah merasa dirinya sudah diserang kantuk, mark membereskan kasurnya dan merebahkan tubuh kurusnya. Menatap langit yang selalu tersaji di depannya ketika ia akan tertidur.

Ah apa aku belum memberitahu kalian bagaimana bentuk 'rumah' milik mark?

Rumah mark sangat unik. Bukan berbentuk rumah melainkan hanya sebuah gerbong bekas yang dimodiv dan dihias sana sini. Gerbong ini terletak di pinggiran sungai han, jadi jika dilihat dari jalan tol di seberang sungai, rumah mark hanya terlihat seperti gerbong bekas dan tak akan mengganggu sama sekali.

Di luar gerbong, terdapat penjemur pakaian, meja makan kecil, serta kasur yang cukup besar nan empuk. Kasur ini lah yang digunakan mark untuk tidur saat ini.

Dan di dalam gerbong, terdapat pantry kecil yang disulap mark menjadi dapur, ada kamar mandi kecil, dan sebuah kamar kecil yang mark gunakan untuk tidur kalau hujan sehingga ia tak bisa tidur di luar. Dan sebuah ruang kecil untuknya belajar ataupun bersantai.

Yah terlalu sederhana, terlalu unik, seperti sebuah perkemahan bukan?

Mark masih menatap langit yang terlihat sangat cerah, berbanding terbalik dengan hari nya yang sangat suram. Mark tersenyum kecil.

"mom. Are you okay? Apa kau bahagia disana?"

Mark berbicara pada langit yang bertabur bintang itu, dan ajaibnya salah satu bintang yang paling bersinar disana berkedip, seakan menjawab pertanyaan mark.

"mom. Aku merindukanmu..."

Dan selanjutnya mark mulai berpetualang ke alam mimpinya.

.

.

.

.

##

Matahari sudah mulai meninggi, namun mark seakan tak berniat bangun ataupun sekedar membuka matanya. Mark masih tertidur di kasur dengan 3 orang lainnya.

Hah?

Ah~ rupanya ketiga ksatria itu menemani mark tidur dari semalam.

Tubuh mark bergeliat tak nyaman, kemudian tanpa mark sadari ia meraih lengan jackson dan memeluknya erat.

Namun tak berapa lama, mark merasakan seperti memeluk sesuatu yang membuatnya sangat nyaman. Ini bukan guling, dan mark tau itu. Guling miliknya itu lembut, berbulu dan empuk. Tidak seperti yang ia peluk saat ini yang hangat, kekar, dan...

Tunggu. KEKAR?

Mata mark mulai terbuka dan alangkah kaget nya mark ketika matanya melihat wajah jackson yang tertidur tepat di hadapannya. Mark menelusuri wajah mark dari matanya yang terpejam, hidung jackson yang mancung, dan berakhir pada...

Bibir jackson yang merah.

Tanpa sadar mark saat mark menatap bibir jackson, ia menggigit bibirnya pelan.

Namun saat mata mark kembali naik ke atas, tiba-tiba mata jackson terbuka.

"apa yang kau lihat?"

Dan pantat ketiga ksatria itu mendarat di tanah dengan mulusnya.

"YAK APA YANG KALIAN LAKUKAN DISINI!"

.

.

to be continued

Aku gatau bisa cepet apa engga updatenya, tergantung review sih hehe. Kalo misalnya gaada yang review satupun aku hapus cerita ini. Soalnya menurut aku yang review itu yang baca jadi kalo gaada review berarti gaada yang baca dong? Kalo gaada yang baca buat apa di publish? Iya ga? n.n

Oiya maaf ya aku ganti adegannya jinyoung sama mark. abis yang di webdramanya lucu banget sih ff ini romance jadi gaada humornya hehe

Aku sering baca ff markson di ffn. Cuma aku reviewnya gapake uname ini. Seringnya pake guest atau nick sembarangan ehehe

See you!

2. Chapter 2

Mark berdiri menatap tajam keempat pria yang masih berbaring di ranjangnya

'heol, mereka bahkan tau rumahku. Daebak'

Ketiga ksatria itu masih diam memandangi mark. tanpa berniat merusak lamunan pria berkebangsaan LA itu.

Dan mark yang sudah tersadarpun menjelit ke arah ranjangnya.

"kalian ini sebenarnya siapa?" tanya mark menunjuk nunjuk wajah ketiga ksatria itu

Sedangkan yang ditunjuk hanya tersenyum tannpa dosa pad mark.

"nah begitu dong kenapa kau tidak bertanya dari kemarin sih" bambam lalu menunjukkan jari kearah hidungnya sendiri.

"aku bambam, dia jackson, dan dia youngjae" bambam juga menunjuk jackson dan youngjae yang ada di sampingnya sebagai tanda bahwa kedua orang itulah yang bernama jacksond dan youngjae

"dan kami adalah..."

"I DON'T EVEN CARE ABOUT YOUR NAME! Yang jelas kalian kenapa bisa disini!? Kalian Penguntit, Orang mesum atau apa!" cerca mark.

" A~ Apakah kau pernah melihat orang mesum semanis aku?" bambam menggoda mark dengan memberikan kedipan mautnya, tapi mark malah merasa mual.

"mengapa kau kaget? Dari dulu kan kita sering tidur bersama?" celetuk youngjae dengan nada begitu santai.

"MWORAGO?"

"jadi kau tidak ingat? Bukankah kalian sudah berciuman?" bambam menunjuk ke arah jackson dan mark dan seketika itu juga jackson menutup bibir bambam dengan tangannya. "kau tidak sekolah? Ini sudah jam 8"

Jackson berusaha mengalihkan topik pembicaraan, dan berharap mark lupa dengan perkataan bambam.

"MATI AKU! AKU TERLAMBAAT!" mark berlari masuk ke dalam rumahnya terburu-buru sampai selimut yang sedari tadi dipegangnya terhempas ke tanah

Meninggalkan ketiga ksatria putih itu yang saling bertatapan satu sama lain

"benarkah mark benar-benar tidak mengingat kita?" tanya bambam. Youngjae lagi-lagi hanya mengendikan bahunya.

"entahlah. Jika dia terus begitu, bagaimana mungkin kita bisa tinggal disini?" kali ini youngjae menatap jackson

Sedangkan jackson memandang kosong kedepan. "tapi bagaimanapun caranya kita harus selalu berada di dekat
mark."

.

.

CHAPTER 2 [PARA PRIA YANG TIDAK BERSAHABAT]

.

.

.

##

Mark terus berlari sekencang yang ia bisa tanpa memperdulikan apapun yang ada di hadapannya, hingga mark terpaksa berhenti di sebuah taman ketika kaki nya tak mampu lagi diajak kompromi

"hah... c'mon! Aku harus segera ke sekolah agar tak mendapat masalah lagi" ujar mark pada kakinya. Dan ketika mark berniat untuk kembali lari, mark merasakan sakit mendera kakinya tiba-tiba

"ugh. Ini susahnya memiliki kaki cacat seperti ini..." lirih mark menatap sendu pada kedua kakinya. Andai kakinya masih seperti dulu mark mungkin sudah sampai di kelasnya tanpa harus terus tersandung seperti ini.

'mengapa kau kaget? Dari dulu kan kita sering tidur bersama?'

Mark tiba-tiba terbayang perkataan youngjae, sambil berjalan mark berusaha mengingat kapan dirinya tidur bersama dengan ketiga pria aneh itu.

Dan jawabannya nihil, mark sama sekali tidak pernah tidur dengan

siapapun kecuali bersama ibunya

'jadi kau tidak ingat? Bukankah kalian sudah berciuman?'

"aku dan jackson berciuman katanya? Aish omong kosong apalagi ini" mark menggaruk tengkuknya yang tidak gatal sama sekali

Lagi dan lagi otak mark dipaksa berfikir keras untuk yang kedua kalinya hari ini. Oh, bagaimana mungkin bambam mengatakan mark dan jackson berciuman sedangkan yang mark ingat ciuman pertamanya telah â€“tanpa sengaja- ia berikan kepada jinyoung.

Dan saat teringat kembali insiden memalukan kemarin, Mark menghela nafasnya berat.

"well, entah apa yang akan terjadi denganku di sekolah nanti"

Obsidian mark kemudian terarah pada jam tangan yang melingkar di pergelangan tangannya, dengan jarum jam menunjuk angka 8 tepat.

"astaga aku benar-benar terlambat!" mark berusaha berlari sekencang yang kakinya bisa , sangking kencangnya bahkan sekarang mark dapat merasakan kakinya yang tiba-tiba sedikit kaku.

'masa bodohlah, daripada aku membersihkan aula sekolah ' batin mark.

Mark tidak menyadari bahwa kini dirinya tengah berada di sebuah taman sekolah lain, bahkan ia melewati segerombolan pria manis yang tengah menatap mark intens. Salah satu dari mereka bahkan berkali kali melihat wajah mark, lalu melihat layar ponsel mereka

Melihat wajah mark

Kemudian menatap ponsel, seperti sedang membandingkan sesuatu. Dan barulah mark sadar bahwa mereka sedang menatapinya setelah salah satu dari pria itu bersuara

"bukankah itu pria gurita yang mencium bibir uri jinyoung"

Perasaan mark berkata ini bukan pertanda yang baik

"kurasa begitu"

"seragamnya juga sama dengan yang ada di artikel, tidak salah lagi itu pasti dia"

"mumpung dia di sini, kita apakan dia?"

"aku ingin menarik bibir yang merebut first kiss jinyoung hyung!"

Benar saja, mark merasakan mereka berjalan mendekati mark. tanpa melihat kebelakang lagi mark memaksakan kakinya untuk berlari menghindari gerombolan fans gila itu.

"YAAAAK GURITA! MAU KEMANA KAU!" teriakan sadis para fans itu mau tak mau membuat mark melajukan larinya lebih cepat dua kali lipat, kaki

kecil mark kadang hampir tersandung jika keseimbangan tubuhnya sedang tidak baik.

Aksi kejar-kejaran antara mark dengan fans jinyoung terus belanjut sampai ke jalan raya, mark melihat traffic light yang menunjukkan waktu bagi pejalan kaki untuk menyeberang tersisa 4 detik lagi.

Mark ragu untuk menyebrang karena waktu itu mungkin tak akan cukup untuk mark walaupun ia berlari, tapi ketika mark melihat fans jinyoung semakin mendekat ke arahnya mark tak punya pilihan lain selain nekat.

'setidaknya aku selamat jika sudah di seberang jalan' batin mark, memprovokasi separuh batinnya yang sempat ragu.

Namun sangat disayangkan, ketika mark sudah setengah jalan kaki kiri mark tersandung dengan kaki kanan nya sendiri. Dan mark terjatuh dengan posisi tengkurap. Fans jinyoung yang telah sampai di pinggir jalan terpaku melihat mark yang terjatuh di tengah jalan.

'tulang kaki mu lebih lemah dari orang lain, mark. kau akan sering terjatuh. Jangan terlalu sering berlari, karena jika kau terus terjatuh kau bisa memperparah keadaan kakimu.' Vonis dokter berkelibat di dalam fikirannya. Mark menatap traffic light.

Traffic light itu menunjukkan bahwa sekarang kendaraan bisa berjalan dan pejalan kaki dilarang untuk menyebrang.

'mungkinkah, aku akan mati hari ini' mark menatap jalanan yang kini sudah penuh dengan kendaraan

Mark masih tak mampu untuk berdiri karena kakinya yang sudah sangat kaku, mobil mobil yang berlalu lalang terus melaju tanpa perduli dengan keadaan mark. mereka terus berjalan menghindari mark tanpa berniat menolong pemuda malang yang berusaha sekuat tenaga untuk berdiri.

Dan saat itu juga, dari arah samping sebuah motor besar melaju kencang berbelok ke arah jalan dimana mark terjatuh. motor itu bahkan terus berjalan tanpa ada tanda-tanda sang pengemudi menarik rem nya.

Sampai motor itu sangat dekat dengan mark

Bahkan hanya berjarak 10 langkah saja

Mark masih terduduk, seluruh tubuhnya ikut membeku melihat motor itu semakin dekat dan seakan siap menerjang tubuhnya hingga terpental ber mil-mil. Spontan mark menutup matanya.

"Jackson Bambam Youngjae! Tolong aku!" ujar mark tanpa sadar karena sekarang yang ada difikirannya adalah bagaimana rasa sakit terpental di aspal yang keras itu

Tanpa mark sadari Jackson, bambam, dan youngjae telah berada di dekatnya. Jackson berdiri di depan mark menghadang motor besar itu menyentuh tubuh mark. sedangkan youngjae meniup kendaraan roda dua itu hingga mundur beberapa meter, diikuti bambam yang menahannya dari belakang.

Youngjae mendekati pengendara motor besar itu dan menarik kunci nya begitu saja, hingga mesinnya berhenti. Dan otomatis motor itu juga berhenti bergerak.

"apa kau gila? Di mana matamu sampai kau tak bisa melihat ada seseorang disana? Kenapa kau tidak berhenti hah" cecar youngjae pada pengemudi motor yang ternyata seorang wanita bertubuh gempal. Tangannya menunjuk ke arah mark yang masih terduduk dengan mata terpejam

Mark sendiri belum merasakan ban motor itu menerjang tubuhnya dan tubuhnya juga belum terpental seperti drama yang pernah ia tonton. Tapi ia mendengar suara youngjae dengan nada tingginya yang luar biasa. Penasaran, mark kemudia membuka matanya perlahan.

Tubuh belakang jackson lah yang menyambutnya.

"jack... jackson?" cicit mark. mark mendongakkan kepalanya agar bisa melihat wajah jackson dengan jelas, dan setelah dilihatnya jackson dengan raut cemas sedang menatap ke arahnya, mark yakin bahwa itu benar-benar jackson.

"are you okay mark? apa ada yang terluka atau kau merasakan sakit? Dimana? Perlukah kita ke rumah sakit?"

mark hanya menggelengkan kepalanya ketika jackson menyerbunya dengan pertanyaan-pertanyaan itu. "tidak ada. Hanya saja kakiku sulit untuk digerakkan"

tanpa menunggu lebih lama lagi, jackson segera memindahkan tas nya ke depan dada bidangnya dan mengangkat tubuh mark ke atas punggungnya.

"youngjae, bambam! Aku serahkan pengemudi itu pada kalian. Aku akan membawa mark ke sekolah" ujar jackson yang dijawab bambam menggunakan tangannya, membentuk simbol 'ok' dengan jari jarinya.

Sedangkan youngjae masih menatap tajam perempuan tambun si pengemudi motor. Perempuan itu menunduk takut tak berani melihat wajah youngjae.

"mianhae. Aku benar-benar tak sengaja. Rem motorku ini sudah rusak. Makanya ak-"

"kalau sudah tau rusak harusnya diperbaiki bukannya kau pakai untuk berkendara di jalan ray dengan kecepatan penuh!" youngjae masih tak bisa menahan emosinya. Bambam yang sudah tau perangai youngjae kemudian menarik pria manis itu pergi.

"sudahlah hyung, mark juga tidak apa-apa. Kita pergi saja" bujuk bambam. Tangan bambam merangkul pundak youngjae dan menariknya pergi.

Tanpa mereka sadari, seseorang yang duduk di sebuah mobil mewah yang terparkir tak jauh dari lokasi itu menatap ke arah mereka berdua dengan pandangan tertarik.

Ah salah

Pria itu menatap youngjae yang masih menggerutu.

"emosional, lembut, manis, dan... menarik"

.

.

.

.

##

"turunkan aku"

"tapi mark, kita bahkan belum menaiki tangga"

"apa kau tidak dengar? Aku bilang turunkan aku!"

Jackson menghela nafas lelah ketika ia terpaksa menurunkan tubuh mark dari punggungnya. Dari awal mereka memasuki wilayah sekolah mark memang memaksa jackson untuk menurunkannya. Mungkin ada 20 kali mark mengucapkan kalimat 'turunkan aku' dalam 7 menit terakhir.

Youngjae dan bambam sendiri sudah berhasil menyusul jackson, kini mereka bertiga berdiri sambil memperhatikan mark yang tertatih menaiki satu persatu anak tangga itu.

"hah.. kau ini keras kepala sekali. Kalau kau begini terus, bisa-bisa ketika kau sampai di atas pelajaran sudah berakhir"

Mark menatap tajam ke arah jackson yang ada di belakangnya. Jika saja tangan mark tak sedang memegang pegangan tangga agar dirinya tidak terjatuh sudah pasti jackson merasakan bogem mentah dari tangan kurus mark.

"apa pedulimu hah. Ini semua kan karena kalian" ujar mark. kembali berusaha menaiki tangga.

Ketiga ksatria itu hanya terdiam, mengikuti mark dari belakang. Berjaga-jaga jika mark terjatuh setidaknya tubuh mark tidak akan terguling ke bawah.

Sebuah confetti tiba-tiba berhamburan di wajah mark, dan dihadapan mark ternyata jaehyung dan teman temannya sudah berdiri. Tersenyum sinis pada mark.

"chukkae! Kau sekarang benar-benar menjadi bintang nasional, mark tuan" ucap jaehyung

"h-huh?"

"iya, kau bahkan sudah sangat terkenal di sekolah ini karena kau berhasil mencuri ciuman pertama park jinyoung. Dan sekarang kau datang ke sekolah dikawal oleh pria-pria ini" jaehyung menunjuk tiga ksatria yang ada di belakang mark dengan dagunya.

"kau sudah terlihat seperti penggoda, mark tuan"

"KAU!" mark sudah memajukan tangannya berusaha melayangkan sebuah

tinjuan.

Tapi jackson menggenggam tangan mark, menurunkan tangan kurus itu. Jackson mengambil beberapa kertas confetti yang menempel di rambut pemuda itu dan berdiri di depan mark. kini jackson lah yang berhadapan dengan jaehyun.

"kau juga telah menjadi bintang nasional, chukkae" jackson menurunkan nadanya beberapa oktav hingga yang terdengar ada suara yang sangat dingin.

Park jaehyung menaikkan alisnya bingung. "untuk?"

"untuk menjadi no 1 sebagai manusia yang tak memiliki harga diri sama sekali" jackson meletakkan kertas confetti itu ke atas kepala jaehyung, tak lupa diiringi seringaian khas miliknya.

Youngjae dan bambam bersorak di belakang mark saat mendengar perkataan jackson

Jaehyung mendadak naik pitam dengan perlakuan jackson terhadapnya. "YAK KAU!"

"sudahlah jaehyung, ayo kita pergi" kata salah seorang dari teman jaehyung dan menariknya pergi. Jaehyung menurut walaupun dalam benaknya ia ingin sekali menghajar wajah jackson

Youngjae dan bambam kemudian memberi highfive pada jackson, namun ketika bambam mengajak mark untuk ikut highfive, mark menepis tangan bambam kasar. "kalian pikir apa yang kalian lakukan tadi? kau pikir ini menyenangkan? Apakah kau merasa senang ketika semua orang mengerjaiku?"

"apa? kami hanya menolongmu"

"menolong? Menolongku bagaimana? Mendorongku ke segala penjuru, apa itu caramu menolongku?" omel mark pada bambam.

Mark sudah bersiap akan pergi dari sana, tapi ia membalikkan badannya dan kembali menatapi ketiga ksatria itu satu persatu.

"aku tidak tau siapa kalian, darimana kalian, mengapa kalian membantuku atau apapun itu. Terima kasih sebelumnya. Tapi jika kalian memang benar-benar berniat untuk menolongku, tolong tinggalkan aku sendirian. Itulah cara kalian menolongku" mark kemudian beranjak pergi dari sana tanpa menoleh lagi kebelakang.

Bambam memilih duduk di anak tangga, mengusap wajahnya frustasi. "oh my god.."

"mark pasti sangat marah pada kita, lalu bagaimana ini? Apa kita bisa pulang ke rumah jika keadaan tetap seperti ini?" lanjut bambam.

Jackson masih menatap ke atas, ke arah mark yang masih berusaha menaiki tangga dengan mengandalkan pegangan pada tangga itu. "kita harus mencari cara untuk itu"

Youngjae juga terlihat bingung. "tapi kenapa dia sangat marah? Apa kita melakukan sesuatu yang buruk?" tanyanya heran. Bambam dan

jackson menggelengkan kepalanya pelan.

.

.

.

##

Jaehyung masih sakit hati dengan perkataan jackson padanya. Kini jaehyung meradang menatap cermin toilet yang ada di hadapannya. Rasa benci jaehyung pada mark sudah sampai ke ubun-ubun.

"apa bagusnya mark tuan? Kenapa aku selalu kalah darinya!"

Dan memori jaehyung menyeretnya ke beberapa adegan di masa lalu.

-flasback-

_Jaehyung dan mark ternyata sudah berteman dari kecil. Mereka bersekolah di tk yang sama bahkan mereka juga satu kelas. _

_"jadi, yang akan berperan sebagai pangeran adalah mark tuan. Dan jaehyung, kamu menjadi pengawalnya ya" sang guru kemudian menempelkan sebuah kertas yang bertuliskan peran yang harus dilakoni pada nametag mereka. _

Mark menatap nametag nya senang karena ia berperan menjadi pangerannya, sedangkan jaehyung yang duduk di sebelah mark menatap iri pada mark. jaehyung menggenggam erat kertas peran yang ada di nametag nya.

Jaehyung kemudian melepaskan kertas itu dan merobeknya tanpa ampun.

Saat SMP pun mereka berdua ternyata masih bersekolah di sekolah yang sama. Jaehyung dan mark masih berhubungan cukup dekat hingga semua siswa mengetahui hubungan mereka berdua sebagai sahabat

Jaehyung yang sedang duduk di kelasnya tiba-tiba didatangi oleh seorang pria. Pria itu berdiri di hadapan jaehyung dengan sebuket bunga mawar di genggamannya.

"jaehyung-ah" sapa pemuda itu lembut

Jaehyung gugup bukan main, karena pemuda di hadapannya ini adalah senior yang ia sukai sedari dulu, nickhun.

Nickhun menyerahkan bucket bunga itu pada jaehyung. Jaehyung tentu menerima pemberian senior kesukannya itu dengan senang hati. Bahkan jaehyung sudah mencium aroma wangi khas mawar yang menguar saat hidungnya berdekatan dengan bucket itu.

"jaehyung-ah..."

"ne, sunbaenim?" tanya jaehyung tak sabar mendengar kalimat yang akan nickhun katakan selanjutnya.

Jaehyung masih tersenyum memandangi nickhun

"bisakah kau memberikan bunga itu pada mark? ku dengar kalian bersahabat. Aku terlalu malu untuk menyerahkannya secara langsung" dan setelah mengatakan itu nickhun bergegas pergi keluar kelas

Meninggalkan jaehyung sendirian

Senyuman jaehyung pun seketika menghilang

_Dengan penuh emosi, jaehyung melempar bucket bunga itu ke lantai. Tak lupa ia injak-injak dengan kakinya hingga bunga mawar yang ada di dalamnya hancur. _

Dan kisah berlanjut hingga mereka berdua bersekolah di SMA yang sama. Jaehyung menatap sengit pada kertas yang menempel di papan pengumuman itu.

"wah mark masih berada di peringkat 1" ujar salah seorang murid yang ikut melihat kertas itu.

Rupanya itu kertas pengumuman hasil ujian. Dan nama mark tuan tercatat di posisi nomor 1 sebagai juara umum tahun ini. Jaehyung terlihat sangat marah.

"wah, bukankah katanya dia sedang sakit dan opname di rumah sakit? Harusnya ia tak bisa mengerjakan ujian itu dengan benar" ucap murid lainnya.

"tapi nyatanya ia bisa, hebat. Aku kagum pada mark, dia sangat pintar" puji yang lain.

Jaehyung muak mendengar pujian dari murid-murid lain untuk mark. emosi jaehyung semakin tinggi ketika ia teringat ketika ibunya mengomelinya.

_'Park Jaehyung! Apakah ibu tidak cukup baik untukmuu? Sampai berapa lama kau akan menjadi bayangan mark tuan?" _

Dan ketika murid lain pergi dari sana, jaehyung merobek kertas pengumuman peringkat di papan ujian dengan kesal.

-flasback end-

.

.

.

.

##

Mark berjalan sendiri di jalanan sepi yang berada di dekat rumahnya. Kali ini tanpa pengawalan dari ketiga ksatria itu, dan itu sangat bagus untuk mark. karena ia mungkin tak akan mendapat masalah lagi ketika jauh dari mereka.

Langkah kaki mark terangkat ringan menelusuri jalanan, kaki nya sudah tak kaku seperti tadi pagi dan mark sangat senang. Setidaknya kali ini kaki nya bisa diajak bekerja sama.

"hei kau gurita. Kukira tubuhmu sudah hancur karena tertabrak motor tadi"

Mark menolehkan kepalanya kebelakang, dan alangkah terkejutnya mark ketika ia lihat fans jinyoung yang tadi pagi mengejarnya itu sudah ada tepat di belakangnya.

Kaki mark mulai berancang-ancang untuk melarikan diri.

'rumahku berada di dekat sini, kurasa kalau aku berlari sampai ke rumah tak akan ada masalah'

Dan saat mark membalikkan badannya, ternyata teman dari fans jinyoung â€“atau mungkin fans jinyoung juga- telah berdiri disana. Dan semuanya laki-laki! Mark benar-benar dikepung.

"mau kemana kau hah? Kau tak bisa lari lagi sekarang. Kau fikir kami akan membiarkanmu bebas begitu saja setelah mencium uri jinyoung seenakmu?" pria manis yang sepertinya ketua dari mereka semua maju lebih dulu mendekati mark.

Tapi sebelum tangan itu menyentuh tubuh mark, youngjae telah lebih dulu menepis tangan pria itu.

"hey! Siapa kau?" tanya si ketua fans itu pada youngjae dengan nada menantang

"yang pasti aku lebih waras dari kalian"

Youngjae berdiri disamping mark. ya, hanya youngjae. Tidak ada jackson maupun bambam. Hanya youngjae sendiri. Mark menatap bingung pada youngjae. Ditatapi seperti itu, youngjae malah tersenyum pada mark.

"jackson dan bambam sedang ada urusan. Kau, pergilah. Lari sekencang mungkin dan kunci pintu rumah mu. Mengerti?" ujar youngjae. Mark menggelengkan kepalanya.

"no. Bagaimana denganmu?"

"aku yang akan mengurus mereka"

"tapi youngjae, mereka â€“"

"pergi sekarang!" perintah telak youngjae pada mark yang mau tak mau mark patuhi. Mark berlari sekencang mungkin dari sana. Saat salah satu dari fans itu berusaha menangkap mark, youngjae menahannya dan memberikan sedikit pukulan ringan pada hidung pria itu.

"kau urusannya denganku, bukan dengannya" ujar youngjae dingin.

"brengsek! Berani sekali kau rupanya."

Jumlah mereka 6, dan youngjae sendirian. Tapi itu tak membuat youngjae gentar.

Dua orang dari mereka maju dan mulai melayangkan tinjunya ke arah youngjae. Youngjae dengan gesit menghindar, saat tangan mereka mulai dekat dengan tubuhnya, youngjae mencengkeram kedua lengan itu dan memutarkannya 360 derajat. Lalu kaki youngjae terangkat ke arah punggung lawannya danâ€“

BUAGH

â€“kedua orang itu sudah tersungkur.

Melihat teman mereka yang sudah tumbang mereka berempat tak segan-segan maju bersama. Menyerang youngjae dari segala arah.

Awalnya youngjae berhasil menghadiahkan pipi mereka sebuah pukulan hangatnya. Tapi ketika ia akan menerjang sang ketua fans itu, kaki youngjae berhasil ditangkapnya. Dan ketiga rekannya memegang lengan youngjae, mengunci gerakan youngjae.

Tentu saja youngjae kalah, mereka berenam dan youngjae sendirian

Mereka mulai memukuli wajah dan perut youngjae hingga membuat pemuda manis itu mengerang kesakitan. Dan bahkan darah sedikit mengalir dari lubang hidung youngjae

Awalnya youngjae teringat perintah sesepuh mereka untuk tak menggunakan kekuatannya untuk melawan manusia kecuali ketika keadaan sangat genting dan menyangkut tentang tuan mereka.

Dirasanya keadaan sudah cukup genting karena youngjae mulai sedikit kehilangan kesadaran, youngjae memutuskan untuk menggunakan kekuatan supranatural nya. bibirnya sudah siap meniup keempat pria barbar itu agar terpental jauh darinya.

Tapi belum sempat youngjae meniup, tiba-tiba keempat orang yang sedari tadi menghajarnya terpental jauh dan tersungkur di hadapannya.

Seorang pria tiba-tiba datang dan menghajar mereka tanpa ampun. pria itu bahkan mengeluarkan sumpah serapah seiring dengan tinjuannya.

Tanpa menunggu waktu lama, keempat orang itu tak terpekur lemah. Tak sanggup lagi bergerak walaupun mereka berniat lari dari sana.

Youngjae yang memang sudah kehabisan tenaga jatuh begitu saja, terduduk sambil memegangi perutnya.

"gwaenchana?" tanya pria itu yang kini tengah berjongkok di hadapannya.

"ugh?" youngjae menatap pria di hadapannya. Wajah nya tak asing lagi dan youngjae merasa pernah melihat pria ini. Tapi siapa?

"aku Jaebum, Im Jaebum" ujar jaebum seakan tau apa yang ada di fikiran youngjae.

"dan jika kau mengikuti perkembangan dunia hiburan, kau pasti tau bahwa aku anggota GOT"

BINGO!

Youngjae memang tak asing lagi dengan wajah jaebum, karena setiap hari mark selalu memperlihatkan poster GOT padanya sebelum mark pergi tidur

Tentu saja ketika youngjae masih berwujud boneka

"hei, kau melamun?" tanya jaebum. Tangannya bergerak di depan wajah youngjae. Berniat mengalihkan fokus youngjae.

"ah, tidak tidak. Gomawo, kalau tidak ada kau mungkin aku sudah sekarat" ujar youngjae tulus disertai senyuman terbaik yang ia miliki.

Senyuman yang tanpa youngjae sadari berhasil membuat jantung seorang im jaebum marathon berdetak 3 kali lebih kencang dari sebelumnya

Ah~ tampaknya jaebum harus latihan memperkuat jantungnya setiap kali ia melihat youngjae tersenyum

Jaebum ikut tersenyum dan mengarahkan tangannya kepada youngjae. "luka mu cukup parah. Apa kau perlu bantuan?"

Dan youngjae pun menerima uluran tangan jaebum

"tapi mereka?" tangan youngjae menunjuk pada keenam pemuda yang masih tergeletak begitu saja sambil memegang luka mereka.

"tenang saja, mereka akan kuurus. Bukankah kau ingin mereka meminta maaf pada mark?"

Mau tak mau youngjae kembali mengulas senyum manisnya, kali ini lebih lebar hingga matanya ikut menyipit.

Dan tentu saja, jantung jaebum kembali berdetak hingga jaebum rasa alat pemompa darah itu akan keluar dari dadanya.

.

.

.

.

.

to be continued

Alohaaaaaaaaa ehehe aku kembali dengan chapter dua. Buat yang minta 2jae ini udah aku mulai ya, bahkan 2jae lebih dulu startnya ketimbang markson kkk.

Ohiya mau minta saran, selain markson sama 2jae enaknya siapa lagi ya dipasangin? Yugbam? Atau jinyoung sama siapa? Soalnya kasian juga kalo jinyoung alone.

Makaasihh banget yang udah review di ch sebelumnya~

See you next chap!

3. Chapter 3

Mark ternyata tak langsung pulang seperti apa yang diperintahkan youngjae padanya dan memilih kembali ke sekolah. Mark terduduk di taman sekolah, nafas nya memburu lelah bahkan keringat sudah mengucur deras dari dahinya.

"kemana sih perginya jackson dan bambam, giliran dicari malah tak ada" gerutu mark berbicara pada dirinya sendiri. Sudah hampir setengah jam mark berkeliling ke seluruh penjuru sekolah, namun ia sama sekali tak melihat batang hidung jackson maupun bambam

Mark memutuskan mencari bantuan untuk youngjae karena mark tau youngjae tak mungkin menang melawan sasaeng fans yang sangat gila itu. Niatnya meminta bantuan jackson dan bambam tapi kedua ksatria itu malah menghilang begitu saja.

Mark menepuk dahinya keras ketika baru teringat bahwa ia belum memeriksa ke rumahnya. "bodoh, siapa tau mereka sudah pulang dan sekarang tengah bersantai di kasurku" gumam mark sambil mengusap dahinya yang sedikit memerah.

Setelah dirasa cukup beristirahat, mark beranjak dari dari taman itu.

'ya tuhan, semoga youngjae baik-baik saja sekarang' doa mark dalam hati.

.

.

CHAPTER 3 [KENAPA KAU DATANG KERUMAHKU?]

.

.

##

Gelap. Sepi. Seperti tak ada penghuninya.

Itulah yang mark lihat. Sepertinya prediksi mark salah saat ia mengira para ksatria itu telah sampai dirumahnya. Mark dengan perlahan membuka gerbong pintu rumahnya yang ternyata tidak terkunci.

Eh?

Mark yakin sebelum berangkat ke sekolah ia telah mengunci pintu rumahnya itu, ya walaupun hanya sebuah gerbong tapi mark masih menyimpan uang dan barang berharga perninggalan sang ibu di lemarinya. Mark masuk ke dalam rumah nya dengan waspada.

Dan ternyata keadaan rumah mark sudah sangat kacau

Buku-buku yang sebelumnya duduk manis di meja belajar itu bertebaran begitu saja di lantai, peralatan dapur mark yang tak kalah berantakannya, bahkan cermin yang ada di pintu lemari mark sudah penuh coretan dengan cat tembok.

'dasar gurita tak punya gaya'

'perebut kesucian bibir jinyoung!'

'anak jalanan!'

'si pemuda sungai han yang tidur di gerbong bekas'

'pengemis'

Dan masih banyak lagi hinaan yang tertulis disana, memenuhi hampir seluruh ruang cermin itu.

Mark menatap seisi rumahnya tak percaya, bahkan dengan keadaan rumahnya yang gelap itupun kekacauan ini masih bisa terlihat. Mata mark hampir berkaca-kaca, meratapi kesialan beruntun yang ia alami hari ini.

Sekelibat bayangan tiba-tiba melintas di belakang tubuh mark, dan mark dapat melihatnya di pantulan cermin itu. Dengan waspada, mark memasang kuda-kuda dan tinjunya.

bayangan itu semakin mendekat pada pintu rumahnya

"YAAA KAU SIAPA HAH! PERGI KAU ATAU AKU AKAN MEMBUNUHMU! PERGI PERGI PERGIIIIII!" mark berteriak heboh dengan kedua tangannya meninju udara secara serampangan. Gerakan mark sangat aneh untuk dikatakan sebagai usaha pembelaan diri.

Ctak.

Lampu gerbong itu menyala dan mark bisa melihat tangan jackson menempel di saklar itu, ternyata bayangan itu milik jackson. Mark masih terpaku dengan posisi tubuhnya yang aneh.

"bela diri macam apa itu?" tanya jackson, matanya menatap ke seluruh tubuh mark dan ia menghela nafas lega karena mark baik-baik saja

Mark salah tingkah, wajah hingga telinganya kini sudah nyaris memerah sempurna. Mark merapikan pakaiannya yang sedikit berantakan agar ia tak terlihat sedang menahan malu. "oh, kalian lagi"

"apa? Apalagi sekarang?" setengah mati mark menahan gugupnya

Jackson memberi kode dengan tangannya agar mark keluar. "keluarlah, ada yang ingin bertemu denganmu" dan jackson keluar mendahului mark

Mark menurut saja. Ketika ia sudah berada diluar, ternyata di hadapannya ke enam sasaeng fans yang hari ini mengerjainya sedang berlutut dengan keadaan yang sangat parah. Seragam yang sangat

berantakan disertai memar yang menghiasi wajah mereka.

"ka-kalian" mark kehabisan kata, matanya menatap ke arah jackson dan bambam seperti meminta penjelasan.

"mereka mau meminta maaf padamu" ujar jackson singkat, menunjuk ke arah para fans gila yang sedang menundukkan wajah mereka.

Salah satu dari mereka yang mark ketahui adalah ketuanya menengadahkan kepalanya keatas. Menatap mark dengan mata berkaca kaca. "untuk perbuatan kami padamu hari ini, mianhae" sesal si ketua itu.

"kami berjanji tak akan mengulangi nya lagi" tambah salah satu dari mereka. Kini mereka semua menatap mark dengan tatapan memohon.

"hah~" mark menghela nafasnya menatap keenam pria yang berlutut dihadapannya. "kalian aku maafkan.." Jackson tersenyum mendengar jawaban mark.

'anak ini masih saja memiliki hati yang lembut, persis ibu nya' batin jackson. Tatapannya menatap kagum mark

"yah, aku mengerti alasan kalian melakukan ini semua. Aku juga menyukai jinyoung, sama seperti kalian. Kejadian kemarin itu benar benar hanya kecelakaan karena seseorang mendorong tubuhku dengan sangat keras..." mark menggantungkan kalimatnya dan melirik ke arah bambam. Sedangkan bambam pura-pura tidak tau, bersiul santai dan memandang ke arah manapun asal tak menatap mark, seolah-olah tak terjadi apapun.

Mark mendengus, dan ia kembali fokus pada keenam pria itu. "tapi apa kalian fikir jinyoung akan menyukainya? Jika dia tau sikap kalian yang seperti ini, dia pasti tidak akan menerimanya" mark memegang lengan ketua fans itu dan membantunya berdiri

"kalian bisa pulang sekarang, jangan ulangi lagi ya! Aku janji kejadian hari ini tak akan ada yang tau selain kita" mark memberikan senyum terbaiknya. Keenam fans itu pun menghela nafas lega.

"go... gomawo" setelah mengucapkan terima kasih, mereka semua berlari kencang meninggalkan rumah mark. mungkin mereka masih takut dengan ksatria yang berdiri di belakang mark.

Siapa yang tidak takut jika jackson memandangi mereka dengan sangat tajam? Mungkin jika tatapan bisa membunuh seseorang keenam pemuda tadi sudah terkapar tak bernyawa

Saat mark memutar tubuhnya menghadap ksatria itu, mark menyadari bahwa youngjae tak ada di antara mereka. "loh? Mana youngjae?"

Jackson menunjuk ke arah ranjang di luar gerbong mark dengan kepalanya agar mark melihat ke sana. dan betapa kagetnya mark menemukan youngjae yang terbaring dengan plester di wajah dan tangannya.

"ASTAGA YOUNGJAE!" mark menghampiri ranjang yang youngjae gunakan untuk berbaring, diikuti jackson dan bambam. Mereka duduk

mengelilingi youngjae. "ya! Kau terluka parah youngjae, apa kita harus kerumah sakit?"

Youngjae menggelengkan kepalanya pelan. "tak perlu, aku hanya butuh tidur. Lagipula luka-luka ku sudah diobati" tangan youngjae menunjuk ke arah plaster-plaster yang tertempel di wajah nya.

"youngjae menangkap mereka sendirian, ketika aku dan bambam berada di ujung jalan mereka semua sudah terduduk di samping youngjae. Youngjae mungkin tidak bisa membawa mereka sendirian jadi aku dan bambam membantunya" ujar jackson panjang lebar yang dibuahi pukulan di perutnya oleh mark

"kenapa kau malah memukulku!"

"tentu saja kau pantas dipukul! Kalian berdua kemana saja hah! Aku mencari kalian di seluruh penjuru sekolah agar kalian bisa membantu youngjae. Kalau kalian membantunya kan youngjae tak akan terluka separah ini" amuk mark. tangannya masih memukuli jackson

"ya! Aw! Sakit mark! kami tadi sedang ada urusan mendadak. Aku juga tak tau kalau youngjae dalam masalah tadi. S-Stop mark!" Jackson menahan pukulan-pukulan mark dengan tangannya. Mark akhirnya menyerah dan berhenti memukul jackson.

"ya sudahlah, kalian pulang sana, kasian youngjae dia butuh istirahat" ujar mark, tangannya mengibas-ngibas ke arah mereka bertiga supaya cepat pergi dari sana

"baiklah!" kemudian ketiga ksatria itu beranjak dari kasur menuju ke dalam gerbong mark. mark yang melihat mereka hendak masuk kerumah nya pun berlari menghadang pintu.

"YA! Aku menyuruh kalian pulang, bukan ke rumah masuk ke rumahku!" mark mengambil sapu yang ada di dekatnya dan mengacungkan sapu itu ke arah para ksatria. "tentu saja kami masuk ke dalam, ini kerumah kami" youngjae menunjuk ke dalam gerbong mark

Mark terkejut. Matanya membulat lebar. "mwoya? Rumah kalian?"

"ya benar, rumah kami" sahut jackson dan mereka bertiga mencoba masuk kedalam rumah. Mark masih merentangkan tangannya, berusaha menghalau mereka. Saat mereka bertiga melewati mark, dengan sekuat tenaga, mark mendorong mereka berempat agar menjauh

"bagaimana bisa rumah ini menjadi rumah kalian? Ini rumahku!" seru mark tak terima, tangannya semakin kuat mencengkram isi pintu. "baiklah! Ini rumah kita semua" ucap bambam menengahi

Mereka bertiga kembali mencoba masuk ke dalam rumah, tapi mark memukul mereka dengan sapu yang ia pegang. "bukankah bahaya jika kau tinggal sendirian? Kami hanya membantumu" ujar youngjae.

Mark menggelengkan kepalanya kuat. "tidak perlu! Aku tidak butuh pertolongan yang berlebihan seperti itu. Pergi cepat pergi!"

Seolah tak kehabisan akal, jackson merangkul bahu youngjae agar mendekat kearahnya. Youngjae yang memang sudah sangat lemas hanya menurut ketika tubuhnya ditarik paksa oleh jackson

"mark, apa kau tidak kasihan pada youngjae? Dia sudah sangat lemah sekarang dan kami tidak tau mau pulang kemana lagi selain kesini. Setidaknya untuk malam ini saja..." pinta jackson dengan nada setengah memohon.

Mark yang pada dasarnya memiliki hati begitu lembut hanya menghela nafasnya. "lagipula rumahku terlalu sempit untuk kalian bertiga..."

"tidak masalah! Kami bisa tidur disini" bambam menuju ranjang yang ada di luar rumah. Ia merebahkan tubuhnya ke atas ranjang itu. "kalau difikir-fikir, tempat ini tak terlalu buruk"

Jackson dan youngjae menyusul bambam dan ikut berbaring di ranjang itu. "kau tidak usah memperdulikan kami, dan tempat tidur ini bukan lagi area milikmu mark hyung" ujar youngjae sekenanya.

Mendengar itu, mark tercengang menahan kekesalannya. Mark tidak menyangka mendengar kata-kata itu setelah ia berbaik hati memperbolehkan mereka tidur di ranjang kesayangannya.

"Baiklah! Lagi pula ini sudah larut kalian bisa tidur disitu. Ingat, hanya disitu! Jangan berusaha masuk ke dalam rumahku, mengerti?" teriak mark pada mereka bertiga.

"OKE!" seru mereka bertiga dengan senang hati

Mark tersenyum kecil sebelum akhirnya ia masuk ke dalam rumah

.

.

.

.

.

##

Di dalam rumah, mark sedang merapikan segala kekacauan yang dibuat oleh para fans barbar itu, buku buku yang tadinya berserakan pun kini telah tersusun rapi di atas meja seperti sedia kala. Peralatan dapur pun sudah mark masukkan ke dalam lemari kecil yang ada di dinding gerbongnya. Kini mark tinggal membersihkan coretan yang ada di cermin lemarinya.

padahal mark sudah menggosoknya dengan kencang, Tapi tulisan itu tak kunjung hilang, bahkan pudar pun tidak.

"kenapa hari ini terasa sangat lama" keluh mark kesal kemudian membanting kain lap nya begitu saja. Akhirnya mark memilih duduk dan membuka sebuah handycam peninggalan ibunya.

Di dalam handycam itu, sebuah video rekaman terputar menampakkan mark kecil yang sedang berdiri sambil bernyanyi, di dalam video itu juga terdapat ibunya.

-flashback-

Mark kecil berdiri di sebuah taman yang penuh dengan rumput yang asri sambil bernyanyi sedangkan sang ibu merekam dirinya

"twinkle, twinkle, little star~

How i wonder what you are

Up above the world so high~

Like a diamond in the sky

Twinkle, twinkle, little star!

How i wonder what you are~

_When the..." _

Nyanyian mark berhenti begitu saja dan menatap ke arah ibunya yang masih merekam dirinya. "mom, aku lupa liriknya" adu mark.

Ibu mark tertawa mendengar aduan anaknya, diletakkannnya handycam itu ke atas tanah dan menghampiri putra semata wayangnya. Wanita paruh baya itu berjongkok menyetarakan tingginya dengan tubuh mark.

"jadi... uri mark lupa liriknya eoh? Mau bernyanyi bersama mommy?" tanya sang ibu memegang wajah mark menggunakan keduua tangannya dengan sayang.

Mark mengangguk menyetujui tawaran ibunya

Kemudian mereka berdua kembali bernyanyi.

-flashback end-

Handycam itu terus berputar memainkan video kenangan mark bersama ibunya, sedangkan mark ternyata telah terlelap tidur terduduk dengan kepala bersandar di atas mejanya.

.

.

.

.

.

##

Hari telah berganti pagi dan rumah mark yang biasanya sepi menjadi ramai ketika ketiga ksatria putih itu berada di dalamnya.

Jackson dan bambam sibuk membuka satu persatu lemari kecil di pantry mark, mencari sesuatu yang bisa dimasak atau dimakan untuk mengisi perut mereka yang kosong. Sedangkan youngjae duduk di bangku pantry, fokus menggiling kopi dengan alat penggiling milik mark

"apa dia tak punya bahan makanan sedikitpun? Bagaimana mungkin ramen pun bahkan tidak ada di sini" gerutu bambam.

Entah karena suara gilingan kopi youngjae ataupun gerutuan bambam, mark terbangun karena suara yang mengganggu tidurnya. Mark kaget bukan main karena jackson dan yang lain masuk ke dalam rumahnya

"APA YANG KALIAN LAKUKAN? KENAPA KALIAN DISINI?" teriak mark histeris.

"sudahlah itu sudah tak penting sekarang" ujar Jackson memegangi perutnya karena kelaparan

"lalu apa yang penting?"

Jackson menunjuk ke arah lemari mark yang terbuka satu persatu. "mengapa di rumahmu ini tidak ada yang bisa dimakan?" tanya jackson sakratis, mark hanya bisa diam memajukan bibirnya.

Mark lalu berdiri mengambil dompetnya yang berada di atas meja. "baiklah, karena kalian sudah menolongku kemarin jadi aku akan mentraktir kalian" dan ketika mark membuka dompetnya, ternyata isinya kosong.

"sepertinya tidak mungkin untuk sekarang... ehehehe" ucap mark diakhiri dengan tawanya yang sumbang

Jackson, bambam dan youngjae saling menatap satu sama lain, kemudian mereka menganggukkan kepala seolah-seolah baru saja mereka telah menyepakati sesuatu melalui telepati. Jackson lalu menarik tangan mark.

"mau kemana?" tanya mark saat dirinya terpaksa berjalan mengikuti langkah jackson yang menggenggam tangannya erat. "mencari uang untuk makan, tentu saja"

Mereka berempat keluar dari rumah mark dengan riang, youngjae dan bambam bahkan bermain kejar-kejaran agar dapat sampai di halte terlebih dahulu. Sedangkan mark dan jackson berjalan santai dibelakangnya

Dengan pegangan tangan mereka yang belum terlepas

Mark sedikit merasa canggung karena jackson menggenggam tangannya begitu erat, hangat. Entah apa yang ada di dalam fikirannya sehingga ia tak berniat untuk melepaskan tangannya dari tangan jackson. Mark meraba dadanya yang berdesir, dan mungkin pipinya sudah sangat merona

Hal serupa juga di alami jackson, bahkan lebih parah dari mark karena jantungnya terus berdetak kencang. Tak pernah jackson bayangkan bahwa menggenggam tangan mark sebegitu menyenangkannya, seperti saat ini. Mungkin karena terlalu gugup, keringat mengucur dari dahi dan tangan jackson

"jack... are you okay?" tanya mark khawatir saat melihat wajah jackson yang penuh dengan peluh keringat, padahal ini belum memasuki musim panas dan mereka sama sekali tak berlari.

"a-ah, im okay. omg mark tuan bisakah kau percepat jalanmu, kau seperti keong saja" jackson merutuki kebodohan mulutnya yang baru saja meledek mark. mungkin jackson sangat gugup sampai ia tak bisa mengendalikan dirinya sendiri

"apa kau baru saja mengataiku?"

"ya. Kau seperti keong. Lelet" bukannya berhenti, jackson malah semakin gencar mengerjai mark. entahlah, jackson suka melihat ekspresi mark ketika marah

Sejujurnya sih, jackson suka semua ekspresi yang ada di wajah mark, mau dia marah kesal sampai merona pun jackson suka

Termasuk sekarang, saat emosi mark tiba-tiba mencuat, wajahnya memerah bukan lagi karena merona tetapi karena mark menahan amarahnya. "diam kau pendek!"

Mwo? Mata jackson yang sama sekali tidak sipit membulat sempurna

Baru kali ini ada yang mengungkit tinggi badan jackson. Well, tubuh jackson memang ehm yah pendek, bahkan agar ia bisa menutupi kelemahannya itu jackson selalu menggunakan sepatu yang ada insole nya kemana-mana. youngjae dan bambam yang notabene nya lebih lama mengenal jackson saja tak pernah mengatainya pendek

Lah kali ini mark malah seenak jidatnya berkata seperti itu?

Tentu saja jackson tak terima. Walaupun jackson menyukai mark ia tetap saja tak rela.

E-EH? Apa barusan jackson mengakui bahwa ia menyukai mark?

Jackson lalu menarik kerah belakang baju mark hingga tubuh mark sedikit terangkat. "apa katamu tadi? aku pendek"

Bukannya takut, mark malah semakin menantang jackson. "ya. Kenapa? Kau tidak terima?"

Jackson tak menjawab, dengan sekuat tenaga ia menarik baju belakang mark dan berjalan cepat menyusul bambam dan youngjae. Tarikan jackson di baju mark itu membuat tubuh mark berputar 180 derajat dan tertarik ke belakang.

"hey hey jackson kau mau membunuhku hah? Ini mencekikku! Lepaskan aku!" mark melancarkan aksi pemberontakannya, tangan jackson ia cubiti sekuat mungkin agar dirinya terlepas dari tarikan kejam jackson.

Tapi, namanya juga jackson. Cubitan mark hanya terasa seperti gigitan semut untuknya. Bukannya melepaskan cengkramannya jackson justru berjalan semakin kencang menarik mark

"jackson i'm serious! Jika kau terus menarikku seperti ini aku mungkin akan terjaâ€“â€“

BUAGH

â€“â€“ugh."

Cengkraman jackson terlepas ketika tubuh mark sukses terlentang begitu saja setelah kakinya tersandung. Mark mengaduh kesakitan karena kepalanya terbentur trotoar tempat mereka bejalan. "ugh sakit sekali"

"gwaenchana?" tanya jackson. Mark menatap jackson sengit. "gwaenchana katamu? Apa kau tidak lihat kepalaku terbentur trotoar hah!" amuk mark kemudian berusaha berdiri, mark menepis tangan jackson ketika ia ingin membantu mark berdiri.

Mark berjalan terlebih dahulu meninggalkan jackson yang ada di belakangnya. Tangan mark bergerak mengusap pelan kepalanya yang ia yakini kini telah menyendul atau lebih tepatnya, bengkak.

"mark apa itu sakit?" pertanyaan bodoh itu meluncur begitu saja dari bibir jackson. mark menjeliti jackson yang kini sudah berjalan beriringan dengannya

"kau ini sudah pendek, bodoh lagi. Jelas saja sakit! Kepalaku terbentur dengan batu itu. Kau dengarkan? TER-BEN-TUR" mark menekankan kata terbentur sambil menunjuk belakang kepalanya. "Apa? Kau mengataiku bodoh? Beraninya kau..."

"HEI JACKSON! MARK! KALIAN BISA LEBIH CEPAT TIDAK? AYOLAH AKU SUDAH SANGAT LAPAR!" jackson terpaksa menunda amarahnya ketika teriakan youngjae menggelegar dari sebrang jalan. Tanpa membuang waktu, mark langsung bergegas menyusul youngjae dan bambam diikuti oleh jackson di belakangnya.

Sesampainya mereka disana, youngjae dan bambam terlihat sedang melakukan perenggangan otot, mark menatap mereka bingung. "apa yang kalian lakukan?"

Youngjae merampas ponsel mark dari genggaman sang empunya, mengutak atik ponsel itu dan menekan layarnya. Terdengar suara musik keluar dari ponsel mark. setelah menghidupkan musik youngjae meletakkan ponsel itu di bangku yang tak jauh dari mereka.

Tanpa mark duga, ternyata ketiga ksatria itu menari. Tubuh mereka bergerak luwes mengikuti irama hiphop yang terputar dari ponsel mark. hingga tak berapa lama mereka telah dikerumuni orang-orang yang ingin melihat pertunjukan jalanan yang dilakukan jackson dan yang lainnya.

mark berdiri di barisan penonton dan ikut menyaksikan betapa luwesnya ketiga pemuda itu menari. Jackson bahkan berkali kali melakukan koprol, roll depan, dan gerakan matrial arts lainnya yang cukup mencengangkan. Mark tak menyangka, tiga orang baru di hari-harinya itu sangat pandai menari.

'ku kira mereka hanya bisa mengacau' pikir mark

Youngjae memberikan topi yang ia pakai pada mark, sejenak mark bingung tapi ia langsung paham apa maksud youngjae ketika pria itu menggerakkan dagunya menunjuk ke arah penonton.

Youngjae memintanya agar mengumpulkan uang dari penonton yang menyaksikan pertujukan dadakan mereka

Dan saat youngjae hendak bergabung bersama bambam dan jackson, matanya menangkap seseorang yang ia kenal dari barisan penonton, sedang berdiri dengan kaca mata hitam menutupi matanya.

Walaupun matanya tertutupi, youngjae tau bahwa pria itu adalah jaebum.

Bibir jaebum tersenyum ketika ia melihat youngjae telah menemukan keberadaannya, di dalam hati jaebum bersyukur karena tak sia-sia ia bangun pagi dan rela meninggalkan olahraga rutinnya hanya untuk bertemu dengan youngjae.

Jaebum awalnya pergi kerumah mark dan berharap youngjae ada berada di sana. tapi saat ia tak jauh dari rumah mark justru youngjae dan yang lain keluar dari rumah. Dari jauh, jaebum bisa melihat tawa youngjae ketika pemuda itu bermain kejar-kejaran dengan bambam. Jaebum lantas memilih mengikuti mereka berempat.

Dan jadilah ia disini, berdiri di antara penonton dan melihat pertunjukan itu. Karena terlalu fokus melihat youngjae di tengah sana, jaebum tak sadar kalau mark tengah berada di depannya sambil menyerahkan topi youngjae.

"bayaran untuk pertunjukkannya tuan" ujar mark sopan. Rupanya mark tak menyadari bahwa yang ada di hadapannya itu adalah jaebum, salah satu anggota dari grup idolanya.

Jaebum mengeluarkan uang yang ada di kantungnya dan meletakkannya begitu saja ke topi youngjae, berharap mark bisa segera menyingkir dari hadapannya.

Musik pun berhenti. Itu artinya pertunjukan mereka telah selesai. Mark yang juga sudah selesai mengumpulkan uang ikut berdiri ditengah-tengah ketiga ksatrianya dan mereka secara bersamaan membungkuk, berterima kasih pada penonton dadakan yang ada di sana.

Orang-orang yang ada di sana pun membubarkan diri mereka secara tertib, termasuk jaebum yang berniat pergi. youngjae yang melihat jaebum hendak pergi pun buru-buru mengambil topinya dari mark.

"habis ini kita mau kemana?" tanya youngjae pada jackson, tapi matanya masih mengawasi kemana jaebum pergi.

"supermarket. Kita masak saja, aku lebih suka makan buatan sendiri daripada beli siap saji" kata mark yang sedang menghitung hasil kerja mereka

"kalau begitu aku pergi dulu. hanya sebentar. nanti aku akan menyusul ke supermarket, ingat ya jangan makan tanpa aku!" ujar youngjae yang kemudian berlari meninggalkan teman-temannya

"HEY CHOI YOUNGJAE! KAU MAU KEMANA?" teriakan jackson justru tak didengar youngjae yang masih berlari menjauhi mereka. "wae? Ada apa dengannya?"

Mark dan bambam hanya menggelengkan kepalanya.

.

.

.

.

.

##

"JAEBUM HYUNG!" jaebum tak mengindahkan teriakan youngjae yang ada di belakangnya, yang benar saja. Jika semua orang disana tau bahwa dia adalah jaebum sang leader dari GOT, bisa bisa ia akan dikerumuni. Dan jaebum tidak mau itu terjadi.

"yak hyung! Kau mendengarku kan!" dibelakang sana, youngjae masih berlari menyusul jaebum walaupun nafas nya sudah mau habis. Dan ketika jaraknya dengan jaebum sudah menipis tangan youngjae meraih bahu jaebum

GREP

Jaebum menggenggam tangan youngjae yang ada dibahunya dan menarik pemuda manis itu untuk pergi dari sana. youngjae yang memang dasarnya penurut ya menurut saja ketika jaebum membawanya ke mobil jaebum.

Di dalam mobil mereka berdua terengah. Lama tak ada yang bersuara, hingga youngjae menghadapkan tubuhnya ke samping dan membuka suara "hyung. Kenapa tadi kau tak menjawabku?" tanya youngjae.

"jae-ah. Lain kali kau harus tau tempat kalau mau bertindak seperti tadi. kau tidak lupa kan hyung ini siapa? Bisa-bisa semua orang langsung menyerbu hyung saat mereka tau seorang im jaebum berada di sana" jaebum menjelaskan pada youngjae selembut mungkin agar pemuda di sampingnya itu mengerti

Entahlah, jaebum bahkan tidak mengerti mengapa dirinya menjadi sangat lembut ketika berhadapan dengan choi youngjae bahkan pada yugyeom dan jinyoung dia tak pernah selembut itu. Semuanya terjadi begitu saja

"umh mianhae hyung aku lupa kau ini seorang superstar, heheh" tawa garing youngjae bahkan kini terdengar merdu di telinga jaebum.

Jaebum pasti sudah gila sekarang

"lalu, kenapa kau memanggil hyung hm?"

"aku ingin mengajak hyung makan bersama dengan kami di rumah mark hyung. Bagaimana? Yah hitung hitung sebagai ucapan terima kasih karena hyung kemarin sudah menolongku. Bagaimana? Mau ya? Ya ya?" bujuk youngjae menelungkupkan kedua tangannya di depan dagu.

Dan sialnya youngjae semakin menggemaskan di mata jaebum.

"baiklah, hyung mau. Lalu kita kemana sekarang?"

Youngjae tersenyum senang dan menujuk ke arah gedung supermarket yang tak jauh dari sana. "ke sana hyung! Mereka sedang berbelanja disana"

Jika Choi Youngjae yang meminta, tentu jaebum dengan senang hati menurutinya.

.

.

.

.

to be continued

di chap depan aku usahain banyak markson nya ya ehehe

'ini mark uke kan?' hm gimana ya si mark ini kan useful banget alias jadi seme bisa, jadi uke cocok ya aku gunain bakat alami di buat bikin kalian bingung.g

Ehehe mark uke apa semenya tergantung sama siapa dia dipasangin, kalo pas markson dia uke, tapi kalo lagi sama jinyoung dia udah pasti seme. Jinyoung kan dari segi manapun gacocok jadi semenya mark ehe

Masalah markjin... hm ini belum tepat buat jinyoung muncul dulu, tapi di ch 4? Eits itu kejutan!

Oke udah nyampe di akhir ch3. Review kalian masih aku tunggu ya~ makasih juga buat yang udah review. Kalian penyemangat aku lanjutin ff ini! See you in ch 4!

End
file.